

**Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh
pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19**

(Studi Kasus di SDN 10 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021)

Rizky Roland Jurdil¹, Sofyan Iskandar², Wina Mustikaati³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹sjurdil@upi.edu; ²sofyansikandar@upi.edu, ³winamustika@upi.edu

ABSTRAK

Adanya pandemi covid-19 kini merubah sistem pendidikan di Indonesia hal ini dengan diberlakukan kebijakan pemerintah Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan yang pada mulanya dilaksanakan dengan tatap muka kini harus dilaksanakan secara jarak jauh. Akan tetapi berdasarkan survei BDR DISDIKPROV JAWA BARAT terdapat beberapa penghambat yang dialami peserta didik selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh tersebut. Melihat permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh di SDN 10 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta, dan mengetahui peran guru serta orang tua selama PJJ. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deksriptif dengan mengambil 25 sampel 12 peserta didik, 12 orang tua dan 1 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapaun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu peserta didik merasa bosan mengikuti PJJ, motivasi dan prestasi peserta didik menurun, tujuan pembelajaran tidak mencapai indikator pencapaian peserta didik. Terdapat peran guru selama PJJ yaitu: sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik. Adapun peran orang tua yaitu mendampingi peserta didik sebagai guru utama dirumah, sebagai motivator, dan fasilitator. Dapat disimpulkan bawahsanya PJJ yang dilakukan pada sekolah tersebut belum seutuhnya berjalan dengan efektif.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Efektivitas Pembelajaran, Peran Guru, Peran Orang Tua, Sekolah Dasar

Adanya covid-19, dan pemberlakuan beberapa kebijakan pemerintah seperti Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan, serta Surat Edaran 36926/MPK.A/HK /2020 tentang Belajar Online dan Bekerja dari Rumah untuk Cegah Penyebaran Covid-19 hal ini menjadi bumerang dalam dunia pendidikan, karena setiap sekolah dari SD hingga SMA dan perguruan tinggi perlu melakukan pembelajaran jarak jauh melalui internet. Hal ini mengharuskan setiap siswa memiliki akses internet dan memiliki media seperti smartphone

atau komputer pribadi (*SE Mendikbud*, 2020; “Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020,” 2020).

Pada bulan November 2020 penulis pernah melaksanakan KKN Tematik dengan di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta. Ternyata pembelajaran jarak jauh di sekolah tersebut belum berjalan efektif, masih banyak kendala di lapangan. Kendala tersebut antara lain sebagian besar guru masih belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, beberapa siswa tidak memiliki gadget seperti *smartphone*, *laptop*, atau komputer pribadi (Jurdil dkk., 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat hasil penelitian dari Rosalin menurut Kementerian PPPA terdapat siswa dari 29 provinsi, dengan data yaitu 58% anak menyatakan bahwasanya mereka memiliki perasaan jenuh selama melakukan pembelajaran dari rumah, dan 38% anak berpendapat bahwasanya sekolah belum memiliki suatu program yang efektif dalam menerapkan kegiatan dari rumah (Roni Hamdani & Priatna, 2020). Padahal pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia yang merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita Indonesia emas tahun 2045 (Sari dkk., 2020). Melihat permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh di SDN 10 Nagri Kaler, Bagaimana peran guru dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 10 Nagri Kaler, peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 10 Nagri Kaler.

Menurut Miarso (2004); dalam (Rohmawati, 2015) efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang sering diukur dengan pencapaian tujuan. Menurut Supardi (2013) dalam (Rohmawati, 2015) pembelajaran efektif adalah kombinasi terstruktur yang meliputi kemandirian, bahan, fasilitas, peralatan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hamalik (2001); dalam (Rohmawati, 2015) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan kegiatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.

Adapun peran guru dan peran orang tua dalam efektivitas pembelajaran jarak jauh. Menurut Sukmawati (2005); dalam (Rohmawati, 2015) guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan selain peserta didik dan tujuan pendidikan. Supardi (2012); dalam (Rohmawati, 2015) juga menyatakan bahwasanya guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan juga pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Rusman

(2013); dalam Rohmawati, (2015) juga berpendapat bahwasanya guru menjadi faktor penentu yang sangat dominan di dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan pada proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran yaitu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Rahman (2002); dalam (Rohmawati, 2015) orang tua memiliki pengaruh yang dominan terhadap pendidikan anak, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak. Mariyana (2010); dalam (Rohmawati, 2015) juga menyatakan bahwa keluarga adalah pendidik pertama bagi anak, dan orang tua memiliki pengaruh terhadap perhatian, pembelajaran, nilai, konsep, emosi dan ide anak. Keluarga memiliki hak untuk mempengaruhi pendidikan anak. selanjutnya menurut Richard dan Taylor (1998); dalam (Rohmawati, 2015) Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dalam kegiatan belajar bagi anak. Peran orang tua dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah, membuat anak lebih semangat untuk mengikuti berbagai kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta. Metode yang digunakan pada penelitian efektivitas pembelajaran jarak jauh di SDN 10 Nagri Kaler yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu 25 subjek penelitian, subjek tersebut terdiri dari 12 orang peserta didik, 1 guru, dan 12 orang tua peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen utama dalam penelitian, karena subjek penelitian merupakan salah satu sumber informasi dalam sebuah penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 subjek. Karena di SDN 10 Nagri Kaler terdapat dua kelompok belajar yaitu kelompok belajar 3A dan 3B. Maka peneliti mengambil masing-masing 6 peserta didik dari kelas 3A dan kelas 3B beserta orang tua dari peserta didik tersebut, serta 1 orang guru untuk di jadikan sampel.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Juni 2021 di SDN 10 Nagri kaler, yang berlokasi di Perum Bukit Panorama Indah, Nagrikaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Yin (2009); dalam (Arifianto, 2016) Disarankan agar dalam pengumpulan data penelitian studi kasus dapat menggunakan beberapa sumber data, sehingga memiliki banyak informan. Adapaun teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1). Wawancara, wawancara merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam studi kasus. (Arifianto, 2016, hlm. 63) Pada wawancara mendalam peneliti dapat menggali data tentang berbagai peristiwa yang menjadi kasus. Peneliti melaksanakan wawancara melalui google formulir, dikarenakan dimasa pandemi tidak memungkinkan peneliti dan subjek bertemu secara langsung. Dengan subjek 25 orang wawancara melalui google formulir di rasa sangat efektif dan efesien; 2). Observasi, observasi merupakan salah satu pengumpulan data dengan cara pengamatan. pada penelitian ini peneliti melaksakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang subjektif berkaitan dengan masalah yang dibahas. Observasi dilakukan kepada guru dan kepada peserta didik; 3). Dokumentasi, dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam bentuk buku, gambar, dokumen dsb. Yang mendukung dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian studi kasus, dokumentasi sangat penting karena dapat mendukung dan menambah fakta dari sumber lain

5. Teknik Analisis Data

Teknik analasisi data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam analisis data kualitatif Bagdon dalam (Nofianti, 2020) menyatakan bahwasanya analisis data didalamnya mencakup kegiatan-kegiatan mengerjakan data, menata, membagi menjadi satu satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan hal apa yang penting, dan hal apa yang di pelajari serta memutuskan apa yang dilaporkan. Pada penelitian ini terdapat tiga tahap analisis data yang dilakukan yaitu a). Reduksi data, b). Penyajian data, c). penarikan kesimpulan dan vefikasi. Setiap tahatap kegiatan analisis tersebut dapat digambarkan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Pamphlet Acara Sharing Session Kewirausahaan

Secara garis besar tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1). Mengoleksi data dan memisahkan data penting untuk keperluan peneliti; 2). Mengambarkan data yang sudah diklasifikasikan sebagai penyelesaian lebih lanjut. Hal berfokus dengan tujuan penelitian; 3) Membuat analisis akhir dan juga menerangkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagaimana bahwasanya terdapat tiga tujuan penelitian yang telah di kemukakan pendahuluan, diantaranya untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di SDN 10 Nagri Kaler. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti mendeskripsikan menjadi menjadi beberapa uraian sebagai berikut.

1 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwasanya semua peserta didik menyatakan memiliki fasilitas dan dukungan dalam mengikuti PJJ, fasilitas yang mereka miliki antara lain smartphone dan koneksi internet, sedangkan pendukungnya adalah orang tua yang mendampingi siswa belajar. Selain itu mereka juga menemukan kendala yang menghambat yaitu, mereka terkadang tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, jaringan terkadang tidak stabil, dan terkadang orang tua tidak bisa menemani siswa belajar, dan mereka merasa bosan belajar di rumah.

Peserta didik juga menyatakan bahwasanya selama PJJ mereka didampingi oleh orang tua mereka di rumah, pendampingan yang diberikan adalah dengan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan oleh guru, memberikan arahan dalam memecahkan

masalah, memberikan motivasi dengan kata-kata penyemangat, dan hanya mendampingi duduk sebagai mahasiswa.

Selama mengikuti PJJ Peserta 10 dari 12 peserta mengaku tidak merasa senang mengikuti pembelajaran jarak jauh karena mereka rindu belajar di sekolah dan ingin belajar bersama guru dan temannya, sehingga selama pembelajaran jarak jauh materi yang diajarkan terkadang sulit dipahami dan membuat mereka bosan. Selain itu PJJ juga tidak mudah jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini membuat prestasi mereka menurun, mereka mengaku menjadi banyak pembelajaran yang tidak mereka mengerti, menjadi malas belajar, menjadi bosan belajar, dan kurang memuaskan karena di bantu orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, seluruh peserta didik menyatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh orang tua selalu memberikan motivasi belajar, motivasi yang diberikan adalah memberikan reward saat selesai belajar, menemani saat belajar di rumah, dan selalu memberikan kata-kata penyemangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, seluruh siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh guru kelas juga selalu memberikan motivasi belajar, motivasi yang diberikan adalah, guru selalu mengucapkan semangat sebelum pembelajaran, melakukan pertemuan google meet, dan video call.

Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ternyata sebelumnya guru kelas telah mendapatkan pelatihan penggunaan Google Class Room untuk mengoptimalkan PJJ. selain mendapatkan pelatihan ada pendukung yang memudahkan guru kelas mengajar dengna PJJ. Pendukungnya adalah notebook, smartphone, video pembelajaran yang beredar di youtube, aplikasi whatsapp, keluarga dari aplikasi google seperti google class room, google meet dan google form, serta wifi di sekolah. ada juga kendala yang ditemukan guru kelas selama mengajar secara PJJ. Kendalanya ada beberapa anak yang tidak mengisi absen saat PJJ, dan tidak mengirimkan tugas, serta ada anak yang fasilitasnya terbatas untuk mengikuti PJJ.

Selain itu guru kelas menyatakan bahwasanya lebih mudah mengajarkan peserta didik secara tatap muka dibandingkan pembelajaran jarak jauh, karena tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran secara bertahap ada beberapa anak yang tidak memiliki akses. Selain itu Hal tersebut juga membuat tujuan pembelajaran tidak mencapai indikator pencapaian peserta didik dikarenakan materi yang harus diajarkan banyak tetapi waktu pengajaran terbatas.

Selama pembelajaran jarak jauh juga terdapat perubahan motivasi dan prestasi peserta didik, ada yang motivasinya meningkat dan ada juga yang menurun. Prestasi peserta didik menurun karena peserta didik merasa bosan dengan PJJ. Maka dari itu guru kelas selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan kata semangat melalui grup WhatsApp dan GCR.

Hasil Wawancara Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, semua orang tua menyatakan selalu mendampingi siswa selama pembelajaran jarak jauh. Pendampingan yang diberikan adalah mengecek bahan ajar dan tugas yang diberikan oleh guru, menjelaskan apa yang belum dijelaskan oleh peserta didik dan menemani peserta didik belajar dengan duduk di sebelah peserta didik. Akan tetapi selama orang tua memberikan pendampingan seluruh orang tua menyatakan mendapat kendala selama mendampingi seluruh orang tua mengaku kesulitan dalam membimbing anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Kendala yang ditemukan antara lain terkadang pembelajaran tidak dipahami oleh orang tua peserta didik, kesulitan dalam menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik, terkadang peserta didik sulit untuk diatur, dan terkadang siswa kurang fokus.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua dari peserta didik, 11 dari 12 orang tua menyatakan motivasi dan prestasi peserta didik menurun selama mengikuti pembelajaran jarak jauh motivasi dan prestasi peserta didik menurun antara lain karena peserta didik kehilangan konsentrasi selama mengikuti PJJ, peserta didik menjadi kurang semangat belajar dan bosan, peserta didik tidak paham dengan pembelajaran yang diberikan melalui daring, peserta didik malas untuk membuka buku-bukunya, peserta didik lupa dengan pelajaran yang telah diberikan gurunya, tidak ada interaksi bersama gurunya secara langsung, peserta didik lebih semangat belajar di sekolah dibanding belajar di rumah.. Hal ini membuat seluruh orang tua memberikan motivasi, dan berupaya untuk mengaktifkan PJJ. Motivasi yang diberikan antara lain memberikan reward ketika selesai belajar, menasehati, memberi pengarahan, dan memberikan ucapan semangat. Upaya yang diberikan antara lain meluangkan waktu untuk mendampingi peserta didik belajar, membimbing peserta didik belajar, mengingatkan tugas-tugas peserta didik yang telah diberikan oleh gurunya.

Pada bagian ini, dijelaskan hasil dan pembahasan penelitian. Pada bagian ini dapat ditampilkan angka, grafik, tabel, atau deksripsi yang memaparkan hasil dan pembahasan secara komprehensif.

2 Hasil Observasi

Hasil Observasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama PJJ, fasilitas yang digunakan peserta didik cukup baik, karena sebagian besar peserta didik memiliki fasilitas yang memenuhi sedangkan sebagian lagi masih belum memiliki fasilitas yang mendukung. Hal ini menyulitkan peserta didik dalam mengakses bahan ajar, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak menghadiri rapat melalui Google Meet. Berdasarkan kesiapan siswa, mereka cukup siap untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, karena ini adalah PJJ yang kedua kalinya di SDN 10 Nagri Kaler dari semester lalu, namun tidak sedikit siswa yang motivasi dan prestasinya mengalami penurunan karena PJJ dari sekolah. Alhasil peserta didik mengalami kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan melalui PJJ. Berdasarkan kemampuan mengakses PJJ, siswa sudah mahir mengakses PJJ, karena orang tua juga mendampingi mereka selama PJJ. Hal ini terbukti saat mereka merespon dan menyerahkan tugas melalui GCR, dan Grup WA serta saat bertemu di Google Meet. Berdasarkan aktivitas siswa selama pembelajaran jarak jauh cukup aktif. Keaktifan siswa diamati melalui respon di grup GCR dan WhatsApp, selama observasi tidak banyak siswa yang merespon di grup GCR dan WhatsApp, sedangkan pada pertemuan Google Meet cukup banyak. Pertanyaan aktif dan juga senang dengan pertemuan Google Meet. Berdasarkan ketepatan waktu selama pembelajaran jarak jauh, sebagian besar siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ada juga yang kurang tepat karena tidak mengerjakan gadget dan akses internet, sehingga mereka menyelesaikan satu sampai dua hari dalam mengerjakan tugas. diberikan oleh guru.

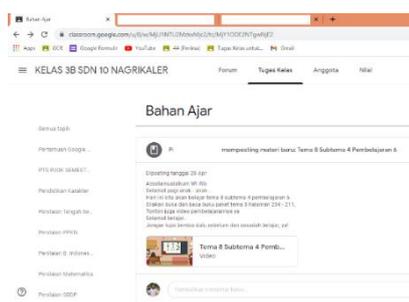
Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, fasilitas dan media penunjang yang dimiliki oleh guru sudah baik adapun fasilitas yang dimiliki oleh guru kelas yaitu notebook dan handphone untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, serta didukung dengan wifi sekolah yang cukup kencang. Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, media penunjang yang digunakan oleh guru antara lain buku tematik, buku aktivitas tematik. Media yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh antara lain. Lalu berdasarkan kemahiran guru dalam menggunakan alat dan media saat pembelajaran jarak jauh sudah cukup baik dimana guru dapat menggunakan GCR dan Whatsapp grup dengan baik akan tetapi kurang mahir dalam menggunakan Google Formulir, dan Google Meet. Berdasarkan kesesuaian

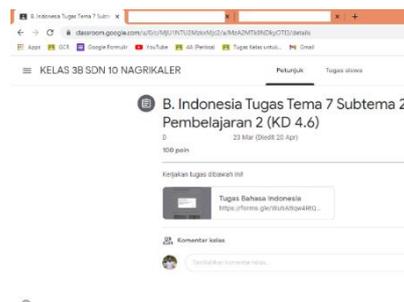
aplikasi yang dipilih dan digunakan oleh guru sudah baik sekali dimana guru mengirim bahan ajar dan tugas harian melalui GCR, dan juga WhatsApp grup hal ini memudahkan seluruh siswa mendapatkan bahan pembelajaran dan juga penugasan harian. Guru juga menggunakan google meet untuk pembahasan mengenai bahan ajar yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan kesiapan guru sudah siap selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, hal ini dilihat dari fasilitas, media penunjang, dan kemahiran dalam menggunakan fasilitas dan media penunjang tersebut. Berdasarkan perhatian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sudah sangat baik dimana guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, dan selalu mengecek dan menghubungi siswa yang tidak mengumpulkan tugas di GCR atau WhatsApp grup. Berdasarkan upaya yang telah dilakukan guru selama pembelajaran jarak jauh ini sudah baik sekali, karena bahwasanya guru selalu memotivasi peserta didik melalui google class room, grup whatsapp, google meet, mengirim video pembelajaran di google class room dan grup whatsapp, mengirim tugas terkait video pembelajaran di google class room dan grup whatsapp, mengadakan pertemuan google meet untuk membuka sesi tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah diberikan, sekaligus memperhatikan siswa.

Hasil Dokumentasi

Adapun beberapa hasil dokumentasi keberlangsungan pembelajaran jarak jauh dimana guru memberikan video pembelajaran melalui google class room (Gambar 2), dan guru memberika video pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsapp (Gambar 3) dan guru juga mengadakan pertemua google meet (Gambar 4).

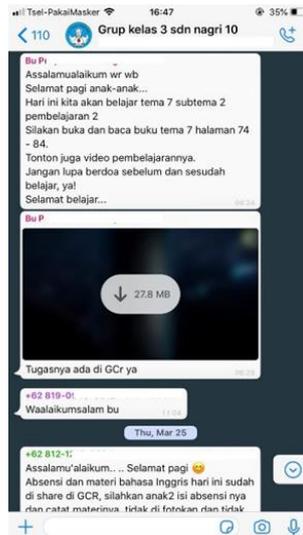


(a) Tampilan pemberian bahan ajar

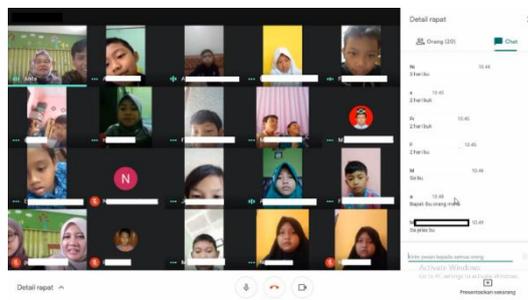


(b) Tampilan pemberian tugas di GCR

Gambar 2. Tampilan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Google Class Room



Gambar 3. Dokumentasi Pembelajaran Jarak Jauh di WhatsApp Grup



Gambar 4. Tampilan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Google Meet

Pembahasan

1 Efektivitas Pembelajaran di SDN 10 Nagri Kaler

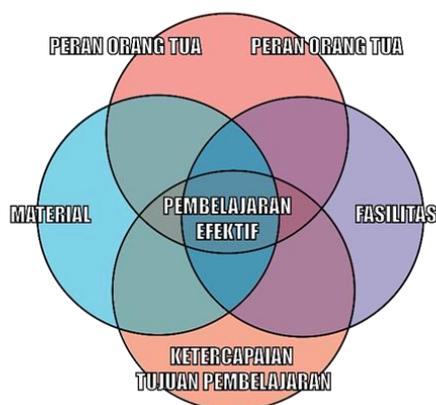
Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, kita menemukan bahwasanya PJJ di SDN 10 Nagri Kaler dilakukan pada aplikasi Google Class Room (Gambar 2), WhatsApp Grup (Gambar 3), dan Google Meet (Gambar 4) dimana dalam aplikasi tersebut guru memberikan materi, tugas, dan pertemuan video conference untuk sesi tanya jawab dengan peserta didik. Selain itu ditemukan juga bahwasanya sebagian besar siswa memiliki fasilitas yang memadai seperti smartphone, dan jaringan internet untuk dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Demikian pula guru juga memiliki fasilitas yang memadai seperti smartphone, laptop, dan jaringan internet yang disediakan oleh pihak sekolah. Meskipun memiliki fasilitas yang memadai, terdapat juga empat kendala yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, hambatan tersebut adalah 1). Tidak semua materi yang diberikan secara online dipahami oleh siswa; 2). Orang tua terkadang tidak bisa menemani siswa; 3) Siswa merasa bosan; 4) jaringan internet terkadang tidak stabil. Kendala juga ditemukan

oleh guru kelas, ada dua kendala yaitu: 1). ada peserta didik yang tidak mengisi absen dan tidak mengerjakan tugasnya; 2). Ada anak yang harus menunggu orang tuanya pulang bekerja untuk dapat mengakses pembelajaran, dikarenakan smartphone digunakan untuk bekerja oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwasanya PJJ tidak lebih mudah dibandingkan pembelajaran tatap muka ini dikarenakan tidak semua peserta didik mengikuti pembelajar jarak jauh secara bertahap, melainkan masih ada peserta didik yang tidak memiliki smartphone. Selain itu peserta didik juga tidak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh karena tidak ada tatap muka dan tidak dapat bertanya langsung kepada gurunya, serta terkadang orang tua tidak terampil dalam menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru secara daring. Hal tersebut membuat motivasi dan prestasi belajar peserta didik menurun. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan bahwasanya tujuan pembelajaran tidak mencapai indikator pencapaian peserta didik. Hal ini dikarenakan guru kesulitan untuk menyampaikan materi yang banyak secara daring dengan waktu yang tidak mencukupi.

Berdasarkan studi pustaka mengenai efektivitas pembelajaran menurut Miarso (2004); dalam (Rohmawati, 2015) efektivitas pembelajaran yaitu salah satu standar mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan. Menurut Supardi (2013) Pembelajaran efektif yaitu kombinasi tersusun yang meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hamalik (2001) pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar (Rohmawati, 2015). Secara garis besar peneliti telah membuat suatu ilustrasi gambar keterkaitan elemen untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, dapat dilihat pada Gambar 5.

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN



Gambar 5. Ilustrasi Element yang Membuat Pembelajaran Efektif

Jika kita perhatikan secara seksama hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli. Dimana sebagian besar element tersebut telah bergabung untuk mencapai pembelajaran yang efektif, akan tetapi kita ketahui berdasarkan hasil penelitian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara pembelajaran jarak jauh tidak mencapai indikator pencapaian peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran yang efektif ini pincang atau tidak sempurna. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran jarak jauh di SDN 10 Nagri Kaler belum seutuhnya efektif, melainkan masih banyak yang perlu untuk diperbaiki.

2 Peran Guru

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian kita temukan bahwasanya terdapat empat peran guru selama pembelajaran jarak jauh yaitu, 1). Sebagai fasilitator, dimana guru memfasilitasi peserta didik dengan video pembelajar, tugas, dan diskusi melalui video conference; 2). Sebagai motivator, dengan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik melalui Google Class Room, Grup WhatsApp, dan Google Meet; 3). Pemacu bagi peserta didik, dengan selalu memberikan dukungan belajar melalui video call; 4). dan memberikan inspirasi belajar pada peserta didik, dengan adanya pertemuan melalui google meet. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Supriadi. Menurut Supardi (2012); dalam Rohmawati, (2015) Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan juga pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan peran penting guru dalam Panduan pembelajaran jarak jauh yang diterbitkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 yaitu membantu peserta didik untuk menghadapi ketidak pastian yang disebabkan oleh pandemi covid-19, dan melibatkan peserta didik supaya terus belajar walaupun kegiatan sekolah secara reguler terganggu. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwasanya empat peran guru dalam pembelajaran jarak

jauh telah sejalan dengan pendapat Supardi bahwasanya guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan memberi inspirasi.

2 Peran Guru

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian kita temukan bahwasanya terdapat tiga peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu, 1). Orang tua berperan sebagai guru dirumah, dimana orang tua mendampingi peserta didik belajar dengan menjelaskan kembali pembelajaran yang diberikan oleh gurunya; 2) Orang tua berperan sebagai motivator, dimana orang tua selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan mendukung dan memberi kata semangat hingga memberikan reward; 3). Orang tua berperan sebagai fasilitator, dimana orang menyediakan perlengkapan yang diperlukan oleh peserta didik seperti smartphone, jaringan internet. Jika kita perhatikan secara seksama hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Winingsih. Winingsih, (2020) peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh yaitu, orang tua berperan sebagai guru utama dirumah, sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pengarah atau director.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya terdapat tiga peran orang tua yang sejalan dengan pendapat Winingsih, yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai motivator. Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh ini sangatlah penting karena dikala guru tidak dapat membimbing peserta didik secara langsung disitulah peran orang tua dibutuhkan untuk membimbing peserta didik secara langsung, memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran daring bersama gurunya, memberi dukungan dikala peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di utarakan di atas dapat ditarik kesimpulan menjadi tiga point yaitu:

1) Meskipun upaya guru dan orang tua sudah sangat maksimal, pembelajaran jarak jauh di SDN 10 Nagri Kaler belum sepenuhnya efektif, penyebabnya antara lain: Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh, siswa merasa bosan dan tidak senang dengan pembelajaran jarak jauh. , siswa kurang memahami materi yang disampaikan secara online, prestasi belajar siswa menurun, ada kesulitan yang dialami orang tua dalam membimbing anak di rumah, dan guru kurang mahir dengan penggunaan beberapa aplikasi selama pembelajaran jarak jauh, dan tujuan pembelajaran belum mencapai indikator

pencapaian. Pada bagian ini, dipaparkan mengenai simpulan penelitian yang berhubungan dengan pemaparan di dalam pendahuluan yang dibuktikan dengan hasil penelitian pada bagian hasil dan pembahasan;

2).Selama pembelajaran jarak jauh guru telah berperan sangat maksimal. Peran guru selama pembelajaran jarak jauh meliputi: a). Sebagai fasilitator, memfasilitasi siswa dengan video pembelajaran, tugas, dan diskusi melalui konferensi video; b). guru berperan sebagai motivator, dengan selalu memotivasi siswa melalui Google Class Room, WhatsApp Grup, dan Google Meet; c). sebagai pemacu bagi siswa, dengan selalu memberikan dukungan belajar melalui WhatsApp Grup, GCR, dan Video Call.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, S. (2016). *IMPLEMENTASI METODE PENELITIAN “STUDI KASUS” DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF*. Aswaja Pressindo.
- Jurdil, R. R., Aryani, E., Geminiawati, W., Asry, D., Febriani, R., Nursalam, S., Pratomo, S., & Caturiasari, J. (2021). *Webinar Solusi Meningkatkan Kreativitas Menulis Anak Sekolah Dasar Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 14.
- Nofianti, R. (2020). *PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI DI MSA PANDEMIC COVID 19 DI TK ISLAM IBNU QOYYIM*. 13(2), 12.
- Rohmawati, A. (2015). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN*. 9, 18.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). *EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (FULL ONLINE) DIMASA PANDEMI COVID- 19 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUBANG*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19*. 13.
- SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. (2020, Maret 17). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>

Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020. (2020, Mei 8). *GTKDIKMENDIKSUS 2020*.

<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-3-tahun-2020>